

## HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI DI STIKES NANI HASANUDDIN MAKASSAR

Farit Abdullah Fokatea<sup>1</sup>, H Muzakkir<sup>2</sup>, Yusnaeni Y<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. P. Kemerdekaan VIII No.24 Kota Makassar, Indonesia, 90245

\*e-mail penulis-korespondensi: (faritabdullahfokatea@gmail.com)

(Received: 19-06-2023 ; Reviewed: 27-06-2023 ; Accepted: 25-10-2023)

### Abstract

This study aims to determine the relationship of Self Efficacy with the level of student anxiety in completing the thesis at STIKES Nani Hasanuddin Makassar. The research design uses quantitative research with a cross-sectional or cross-sectional method. The sampling technique used is saturated sampling with a total sample of 88 respondents. Data collection using a questionnaire. Data analysis used univariate analysis, bivariate analysis and Chi-square test. The results showed that there was a relationship between Self Efficacy and the level of student anxiety in completing the thesis at STIKES Nani Hasanuddin Makassar such as being able to face obstacles in compiling and completing the thesis, being able to anticipate every obstacle that existed in each thesis preparation and consulting with the supervisor, being able to complete the thesis according to with a target, ready to complete the revisions given, sure of the solution that I take on every problem in the thesis, always working on the thesis seriously and trying to be diligent in working on the revision given, not worrying too much in a situation, having no difficulty in completing thesis, do not feel tired, do not feel afraid and do not worry about the situation when you might panic and embarrass yourself. With the results of the Chi Square statistical test, the p value = 0.000. Value  $0.000 < 0.05$ .

**Keywords:** *Self Efficacy*, Student Anxiety Level

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *Self Efficacy* dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi di STIKES Nani Hasanuddin Makassar. Dengan desain penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode dengan model tipe potong lintang atau *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Sampling Jenuh* dengan jumlah sampel sebanyak 88 responden. Pengumpulan data menggunakan angket. Analisa data menggunakan analisis univariat, analisis bivariat dan menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara *Self Efficacy* dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi di STIKES Nani Hasanuddin Makassar seperti dapat menghadapi hambatan dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi, dapat mengantisipasi setiap hambatan yang ada dalam setiap penyusunan skripsi dan konsultasi dengan pembimbing, mampu menyelesaikan skripsi sesuai dengan target, siap menyelesaikan revisi-revisi yang diberikan, yakin akan jalan keluar yang saya ambil pada setiap permasalahan di skripsi selalu mengerjakan skripsi dengan sungguh sungguh dan berusaha tekun dalam mengerjakan revisi yang diberikan, tidak cemas yang berlebihan dalam suatu situasi, tidak kesulitan dalam menyelesaikan skripsi, tidak merasa kelelahan, tidak merasa ketakutan dan tidak khawatir dengan situasi saat diri mungkin menjadi panik dan mempermalukan diri sendiri. dengan hasil pengujian statistik *Chi Square* diperoleh nilai  $p = 0,000$ . Nilai  $0,000 < 0,05$ .

**Kata kunci:** *Self Efficacy*, Tingkat Kecemasan Mahasiswa

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan (Djumransjah, 2004). Menurut Ivan Illich (dalam, Lamanday, (2016) adalah proses memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri dengan mempertimbangkan aspek penyadaran, pencerahan, pemberdayaan dan perubahan perilaku.

Perguruan tinggi di Indonesia, khususnya pada jenjang strata atau S1 mewajibkan setiap mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir atau skripsi (Hanapi & Agung, 2018). Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang mengemukakan pendapat penulis berdasarkan pendapat orang lain dengan didukung oleh data dan fakta empiris melalui penelitian langsung (observasi, lapangan) atau tidak langsung (studi pustaka) (Hanapi & Agung, 2018). Hartaji dalam (Lastary & Rahayu, 2018) menjelaskan, mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi dan wajib mengerjakan tugas akhir/skripsi sebagai syarat kelulusannya. Menurut Prayitno (2002), di antara salah satu faktor penentu kesuksesan mahasiswa di perguruan tinggi adalah sejauh mana mahasiswa tersebut mampu menyelesaikan dengan baik tugas-tugas yang diberikan oleh dosen dengan baik dan tepat waktu. Namun demikian, kenyataan yang ada masih banyak mahasiswa yang lambat dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi (Syafni et al., 2013).

Permasalahan yang biasanya muncul dalam penyusunan skripsi ialah mood yang kurang baik, kesulitan untuk menemukan ide judul dan referensi lalu takut bertemu dengan dosen pembimbing. Hal-hal tersebut dapat menimbulkan kecemasan pada mahasiswa sehingga dapat mempengaruhi proses penyusunan skripsi mahasiswa tersebut (Ishtifa, 2011). Konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi juga bisa menimbulkan kecemasan dan yang menjadi indikator yaitu perasaan cemas, khawatir, tegang ketika akan atau saat bertemu dosen pembimbing. Tingkat kecemasan yang tinggi ketika akan berkonsultasi dengan dosen-dosen tertentu membuat mahasiswa merasa tertekan setiap akan atau sedang berkonsultasi. Kondisi tersebut tentu saja menghambat proses pembuatan skripsi, bahkan bisa membuat mahasiswa tidak mau mengerjakan skripsi mereka. Kepekaan atau empati dari dosen sangat diperlukan untuk mereduksi kecemasan. Dosen harus mau membuka diskusi mengenai materi skripsi dan sekaligus responsif terhadap kondisi psikologis mahasiswa (Wardhani, 2015).

Kesulitan-kesulitan tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan cemas sehingga dapat menyebabkan mahasiswa kehilangan motivasi, menunda penyusunan skripsi, bahkan ada yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsi. Hal ini tentu sangat merugikan mahasiswa yang bersangkutan mengingat bahwa skripsi merupakan tahap yang paling menentukan dalam mencapai gelar akademik. Selain itu, usaha dan kerja keras yang telah dilakukan bertahun-tahun sebelumnya akan menjadi sia-sia jika mahasiswa gagal menyelesaikan skripsi (Wardhani, 2015).

Seorang mahasiswa yang ragu akan kemampuannya dalam mengerjakan skripsi, atau memiliki *self-efficacy* yang rendah, akan mengurangi usahanya atau mudah menyerah ketika menghadapi situasi yang sulit dan penuh tantangan dalam mengerjakan skripsi. *Self-efficacy* mahasiswa juga akan menentukan seorang mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya. Seperti yang diungkapkan oleh Tenaw (2013) bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas. Jika seseorang yakin dengan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, maka tugas tersebut pasti diselesaikannya dan tugas tersebut akan dihindarinya jika dirasa sangat sulit.

Huda (2008) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *self-efficacy* dan kecemasan memiliki hubungan yang negatif. Dengan kata lain semakin tinggi *self efficacy* mahasiswa maka semakin kecil tingkat keemasannya. Sebaliknya mahasiswa dengan *self-efficacy* rendah akan memunculkan kecemasan yang tinggi pada dirinya (HUDA, 2008).

Menurut Tresna (2011), kecemasan merupakan kekhawatiran akan sesuatu hal buruk yang akan terjadi. Kecemasan yang muncul dari beban akademis mahasiswa biasanya disebabkan oleh ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS) dan penyusunan skripsi (Tresna, 2011).

Kemampuan psikologis mahasiswa terutama yang sedang menyusun skripsi bisa saja berbeda-beda. Hal ini yang menjadi salah satu alasan bermacam-macamnya kelancaran proses penyusunan skripsi pada tiap mahasiswa. Kecemasan yang dialami mahasiswa dapat mengganggu daya konsentrasi hingga menghambat proses penyusunan skripsi. Seperti yang disampaikan Audith (2004), kecemasan dapat mengacaukan emosi, mengganggu tidur, merosotnya kebugaran tubuh dan menurunkan nafsu makan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengangkat permasalahan Hubungan *Self Efficacy* dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Adapun yang menjadi permasalahan peneliti adalah “Hubungan *Self Efficacy* Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi Di STIKES Nani Hasanuddin Makassar”

## METODE

Desain penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode dengan model tipe potong lintang atau *Cross Sectional*. Tempat penelitian ini dilaksanakan di STIKES Nani Hasanuddin Makassar. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai Februari 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa program studi sarjana ilmu keperawatan yang dalam proses menyusun dan menyelesaikan skripsi di STIKES Nani Hasanuddin Makassar pada tahun 2022 sebanyak 88 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Sampling Jenuh* dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 mahasiswa sebagai responden. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan hasil uji instrumen tersebut, variabel *self efficacy* terdiri dari 12 item pernyataan yang valid dengan reliabilitas 0,728. Variabel tingkat kecemasan mahasiswa terdiri dari 14 item pernyataan yang valid dengan reliabilitas 0,739. Sehingga disimpulkan memenuhi syarat untuk dijadikan pengukur variabel penelitian. Pengolahan data menggunakan *editing, coding, processing, cleaning* dan tabulasi data. Analisis data menggunakan Analisis Univariat dan Analisis Bivariat dengan uji *Chi-square* dengan nilai *confidence interval* adalah 95% dengan tingkat kemaknaan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Jika nilai  $p \leq \alpha$  maka terdapat perbedaan bermakna antara kedua variabel.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Tabel Karakteristik Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	32	36,4
2	Perempuan	56	63,6
<b>Jumlah</b>		<b>88</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa karakteristik responden jenis kelamin dari 88 responden diperoleh hasil sebanyak 32 orang (36,4%) laki-laki dan 56 orang (63,6%) perempuan.

### Hasil Analisis Univariat

#### Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Self Efficacy*

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
25 – 36	Sangat Baik	39	44,3
13 – 24	Baik	46	52,3
0 – 12	Kurang Baik	3	3,4
<b>Jumlah</b>		<b>88</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah responden yang sangat baik dalam menyelesaikan skripsi sebanyak 39 responden (44,3%) dan jumlah responden yang baik dalam menyelesaikan skripsi sebanyak 46 responden (52,3 %), sedangkan jumlah responden yang kurang baik dalam menyelesaikan skripsi sebanyak 3 responden (3,4%).

#### Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Mahasiswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
29 – 42	Berat	8	9,1
15 – 28	Sedang	55	62,5
0 – 14	Ringan	25	28,4
<b>Jumlah</b>		<b>88</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah responden tingkat kecemasan yang berat dalam menyelesaikan skripsi sebanyak 8 responden (9,1%) dan jumlah responden tingkat kecemasan yang sedang dalam menyelesaikan skripsi sebanyak 55 responden (62,5%), sedangkan jumlah responden tingkat kecemasan yang ringan dalam menyelesaikan skripsi sebanyak 25 responden (28,4%).

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan *Self Efficacy* dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Dalam hal ini digunakan statistik uji *chi-square* dengan bantuan program SPSS 25. Adapun hasil analisisnya disajikan pada tabel berikut.

**Tabel Hubungan Self Efficacy Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi**

Self Efficacy	Tingkat Kecemasan Mahasiswa						Jumlah		Nilai P
	Berat		Sedang		Ringan		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Kurang Baik	3	100,0	0	0,0	0	0,0	3	100,0	0,000
Baik	1	2,2	34	73,9	11	23,9	46	100,0	
Sangat Baik	4	10,3	21	53,8	14	35,9	39	100,0	
Jumlah	8	9,1	55	62,5	25	28,4	88	100,0	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.4 hubungan *Self Efficacy* dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi menunjukkan bahwa sebanyak 3 responden (100%) yang kurang baik dan berat dalam menyelesaikan skripsi dan sebanyak 46 responden yang baik terdiri dari sebanyak 1 responden (2,2%) yang baik dan berat dalam menyelesaikan skripsi, sebanyak 34 responden (73,9%) yang baik dan sedang dalam menyelesaikan skripsi, dan sebanyak 11 responden (23,9%) yang baik dan ringan dalam menyelesaikan skripsi. Sedangkan sebanyak 39 responden yang sangat baik terdiri dari 4 responden (10,3%) yang sangat baik dan berat dalam menyelesaikan skripsi, dan sebanyak 21 responden (53,8%) yang sangat baik dan berat dalam menyelesaikan skripsi, dan 14 responden (35,9%) yang sangat baik dan ringan dalam menyelesaikan skripsi.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan statistik *chi square* yaitu diperoleh nilai  $p = 0,000$ . Nilai  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan antara *Self Efficacy* dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi di STIKES Nani Hasanuddin Makassar.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self Efficacy* dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi menunjukkan bahwa dari 88 responden dimana 3 responden yang kurang baik dan berat dalam menyelesaikan skripsi, dan 46 responden yang baik terdiri dari sebanyak 1 responden yang baik dan berat dalam menyelesaikan skripsi, 34 responden yang baik dan sedang dalam menyelesaikan skripsi, 11 responden yang baik dan ringan dalam menyelesaikan skripsi. Sedangkan 39 responden yang sangat baik terdiri dari 4 responden yang sangat baik dan berat dalam menyelesaikan skripsi, sebanyak 21 responden yang sangat baik dan berat dalam menyelesaikan skripsi, dan 14 responden yang sangat baik dan ringan dalam menyelesaikan skripsi. Adapun hubungan *Self Efficacy* dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi dapat dijabarkan sebagai berikut.

Responden yang kurang baik dan berat dalam menyelesaikan skripsi, untuk responden yang kurang baik dalam menyelesaikan skripsi karena hambatan yang ada dalam setiap penyusunan skripsi, konsultasi dengan pembimbing dan tidak dapat menyelesaikan revisi skripsi dengan baik, sedangkan untuk responden yang berat dalam menyelesaikan skripsi karena ketakutan tanpa alasan yang jelas, kelelahan, cemas yang berlebihan dalam suatu situasi, khawatir dengan situasi saat diri mungkin menjadi panik dan mempermalukan diri sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan Caleb Kangai (2012) menemukan bahwa masalah keuangan, kurangnya buku dan jurnal (*literature*) dan komunikasi yang buruk antara mahasiswa dengan dosen pembimbing.

Responden yang baik dan berat dalam menyelesaikan skripsi, untuk responden yang baik dalam menyelesaikan skripsi karena dapat menghadapi hambatan dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi, mengantisipasi setiap hambatan yang ada dalam setiap penyusunan skripsi dan konsultasi dengan pembimbing, dapat menyelesaikan setiap revisi skripsi yang sulit, tidak merasa terbebani atas revisi skripsi yang sulit, dapat menyelesaikan revisi skripsi dengan baik, siap menyelesaikan revisi-revisi yang diberikan, yakin skripsi saya dapat terselesaikan dengan baik, selalu mengerjakan skripsi dengan sungguh sungguh dan berusaha tekun dalam mengerjakan revisi yang diberikan. Sedangkan untuk responden berat dalam menyelesaikan skripsi karena ketakutan tanpa alasan yang jelas, kelelahan, cemas yang berlebihan dalam suatu situasi, khawatir dengan situasi saat diri mungkin menjadi panik dan mempermalukan diri sendiri

Responden yang baik dan sedang dalam menyelesaikan skripsi, untuk responden yang baik dalam menyelesaikan skripsi karena dapat menghadapi hambatan dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi, mengantisipasi setiap hambatan yang ada dalam setiap penyusunan skripsi dan konsultasi dengan pembimbing, dapat menyelesaikan setiap revisi skripsi yang sulit, tidak merasa terbebani atas revisi skripsi yang sulit, dapat menyelesaikan revisi skripsi dengan baik, siap menyelesaikan revisi-revisi yang diberikan, yakin skripsi saya dapat terselesaikan dengan baik, selalu mengerjakan skripsi dengan sungguh sungguh dan berusaha tekun dalam mengerjakan revisi yang diberikan. Sedangkan untuk responden yang sedang dalam menyelesaikan skripsi karena tidak cemas yang berlebihan dalam suatu situasi, tidak merasa ketakutan.

Responden yang baik dan ringan dalam menyelesaikan skripsi, untuk responden yang baik dan ringan dalam menyelesaikan skripsi karena dapat menghadapi hambatan dalam menyusun dan menyelesaikan

skripsi, mengantisipasi setiap hambatan yang ada dalam setiap penyusunan skripsi dan konsultasi dengan pembimbing, dapat menyelesaikan setiap revisi skripsi yang sulit, tidak merasa terbebani atas revisi skripsi yang sulit, dapat menyelesaikan revisi skripsi dengan baik, siap menyelesaikan revisi-revisi yang diberikan, yakin skripsi saya dapat terselesaikan dengan baik, selalu mengerjakan skripsi dengan sungguh sungguh dan berusaha tekun dalam mengerjakan revisi yang diberikan. Sedangkan untuk responden yang ringan dalam menyelesaikan skripsi karena tidak cemas yang berlebihan dalam suatu situasi, tidak kesulitan dalam menyelesaikan skripsi, tidak merasa kelelahan, tidak merasa ketakutan dan tidak khawatir dengan situasi saat diri mungkin menjadi panik dan mempermalukan diri sendiri.

Responden yang sangat baik dalam menyelesaikan skripsi karena dapat menghadapi hambatan dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi, dapat mengantisipasi setiap hambatan yang ada dalam setiap penyusunan skripsi dan konsultasi dengan pembimbing, dapat menyelesaikan setiap revisi skripsi yang sulit, tidak merasa terbebani atas revisi skripsi yang sulit, dapat menyelesaikan revisi skripsi dengan baik, mampu menyelesaikan skripsi sesuai dengan target, dapat menyelesaikan skripsi dengan baik, siap menyelesaikan revisi-revisi yang diberikan, yakin skripsi dapat terselesaikan dengan baik, yakin akan jalan keluar yang saya ambil pada setiap permasalahan di skripsi selalu mengerjakan skripsi dengan sungguh sungguh dan berusaha tekun dalam mengerjakan revisi yang diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Saraswati et al., (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dan kecemasan menyusun skripsi, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara dua variabel cukup kuat. Sedangkan hasil penelitian ini juga senada dengan hasil penelitian Amaliyah, n.d. (2010) menunjukkan bahwa a terdapat hubungan yang signifikan positif antara kecemasan dan self-efficacy dengan hasil belajar kimia siswa.

Mahasiswa dengan *self efficacy* yang tinggi akan memperkecil tingkat kecemasan yang muncul ketika menyusun karya tulis ilmiah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huda (2008) yang menyimpulkan bahwa kecemasan memiliki hubungan yang negatif, dengan kata lain semakin tinggi self efficacy mahasiswa maka semakin kecil tingkat kecemasannya. Sebaliknya mahasiswa dengan self efficacy rendah akan memunculkan kecemasan yang tinggi pada dirinya. Menurut Hurlock (2012:46), mengatakan bahwa "Kecemasan merupakan suatu kekhawatiran umum mengenai suatu peristiwa yang tidak jelas atau suatu peristiwa yang akan datang, dan tanda-tanda yang bisa muncul berupa perasaan khawatir, gelisah dan perasaan-perasaan yang kurang menyenangkan.

Menurut Bandura & Wessels, (1994) mendefinisikan bahwa *Self Efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Menurut Kaplan, Saddock, dan Grebb (2010) kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam dan merupakan hal normal yang terjadi yang disertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru, serta dalam menemukan identitas diri dan hidup.

Menurut Firmansyah (2014), Kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir dipengaruhi oleh dua factor yaitu factor internal dan factor eksternal. Faktor internal adalah factor yang berasal dari individu itu sendiri misalnya malu, malas, dan kurangnya memahami metodologi penelitian. Sedangkan factor eksternal meliputi prosedur pengajuan proposal, proses bimbingan, tekanan lingkungan, dan kuliah sambil kerja.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan statistik *chi square* yaitu diperoleh nilai  $p = 0,000$ . Nilai  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan antara *Self Efficacy* dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi di STIKES Nani Hasanuddin Makassar.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara *Self Efficacy* dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi di STIKES Nani Hasanuddin Makassar seperti dapat menghadapi hambatan dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi, dapat mengantisipasi setiap hambatan yang ada dalam setiap penyusunan skripsi dan konsultasi dengan pembimbing, mampu menyelesaikan skripsi sesuai dengan target, siap menyelesaikan revisi-revisi yang diberikan, yakin akan jalan keluar yang saya ambil pada setiap permasalahan di skripsi selalu mengerjakan skripsi dengan sungguh sungguh dan berusaha tekun dalam mengerjakan revisi yang diberikan, tidak cemas yang berlebihan dalam suatu situasi, tidak kesulitan dalam menyelesaikan skripsi, tidak merasa kelelahan, tidak merasa ketakutan dan tidak khawatir dengan situasi saat diri mungkin menjadi panik dan mempermalukan diri sendiri.

## Referensi

- Afriza, R. P. (2016). *Pengaruh Film Animasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Perawatan Gigi Murid Sekolah Dasar Negeri 15 Padang*. Universitas Andalas.
- Amaliyah, S. (N.D.). *Hubungan Kecemasan Dan Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa*. Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Bandura, A., & Wessels, S. (1994). *Self-Efficacy* (Vol. 4). Na.
- Christian, C., & Moningga, C. (2012). Self Efficacy Dan Kecemasan Pegawai Negeri Sipil Menghadapi Pensiun. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 1(1), 45–56.
- Djumransjah, H. M. (2004). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bayumedia Publishing.
- Ferridianto, E. (2012). Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berteknologi Siswa Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik Smk 1 Sedayu. *Jurnal Tidak Dipublikasikan, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Flammer, A. (2001). *Self-Efficacy*.
- Halgin, R. P., & Whitbourne, S. K. (2010). Psikologi Abnormal: Perspektif Klinis Pada Gangguan Psikologis. *Jakarta: Salemba Humanika*.
- Hanapi, I., & Agung, I. M. (2018). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa. *Jurnal Rap (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 9(1), 37–45.
- Hasbullah, H. (2020). Pemikiran Kritis John Dewey Tentang Pendidikan. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1).
- Huda, N. (2008). *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja*. University Of Muhammadiyah Malang.
- Ishtifa, H. (2011). *Pengaruh Self-Efficacy Dan Kecemasan Akademis Terhadap Self-Regulated Dan Learning Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Jakarta*.
- Kasih, D., & Sudarji, S. (2017). Hubungan Self Efficacy Terhadap Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Bunda Mulia. *Psibernetika*, 5(2).
- Khairuddin, K. (2019). Profesionalisme Dosen Dalam Metode Diskusi Pada Pembelajaran. *Edukasi*, 7(2), 93–105.
- Lamanday, L. (2016). *Efektivitas Kombinasi Pendekatan Open-Ended Dan Pendekatan Saintifik Model Kooperatif Dalam Pembelajaran Matematika Pada Kelas Vii Smpn Di Kota Tual*. Pascasarjana.
- Lastary, L. D., & Rahayu, A. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Dan Self Efficacy Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Perantau Yang 1 2 Berkuliah Di Jakarta. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 17–23.
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2).
- Nursalam, N. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salimba Medika.
- Purnamaningsih, E. H. (2003). Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 30(2), 67–71.
- Purnamasari, M. I., & Anganthi, N. R. N. (2014). *Hubungan Self-Efficacy, Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kecemasan Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saraswati, N., Dwidiyanti, M., Santoso, A., & Wijayanti, D. Y. (2021). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Keperawatan. *Holistic Nursing And Health Science*, 4(1), 1–7.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta*. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian. *Metode Penelitian*.
- Sumantri, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Prenada Media.
- Syafni, E., Syukur, Y., & Ibrahim, I. (2013). Masalah Belajar Siswa Dan Penanganannya. *Konselor*, 2(2).
- Tresna, I. G. (2011). Efektivitas Konseling Behavior Dengan Teknik Dessensitisasi Sistematis Untuk Mereduksi Kecemasan Menghadapi Ujian. *153*, 103.
- Wahya, M. N., Suzana, S. S., & Ernawati Waridah, S. S. (2013). *Kamus Bahasa Indonesia; Untuk Pelajar, Mahasiswa & Umum*. Ruang Kata.
- Wardhani, D. K. (2015). *Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Skripsi Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yanti, S., Erlamsyah, E., Zikra, Z., & Ardi, Z. (2013). Hubungan Antara Kecemasan Dalam Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Konselor*, 2(1).